**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Sebagai salah satu seni dari rumpun seni pertunjukan, penyajian karya musik tidak bisa lepas dari pertunjukan. Walaupun teknologi rekaman dan teknologi digital berkembang pesat, pertunjukan musik (live) tetap diminati orang. Hal tersebut terjadi karena musik adalah salah satu bidang kesenian yang dapat dijadikan sebagai sarana hiburan. Sesungguhnya apa yang dikehendaki penonton untuk sebuah produksi seni pertunjukan tak lain untuk menghibur, baik secara fisik maupun non fisik (Nirwana Murni, 2017:9). Banyak orang yang memiliki antusias tinggi terhadap pertunjukan musik, salah satunya berada dikalangan mahasiswa. Saat menjadi mahasiswa, menonton pertunjukan musik (konser) merupakan suatu hal yang lazim. Bertemu dengan idola dan teman disuatu *event* adalah bagian dari ekspresi dan merupakan suatu kesenangan. Bagi para pemain musik, kehadiran penonton saat pertunjukan berlangsung dapat memberikan motivasi dan kesenangan sendiri, karena merasa diapresiasi. Secara prinsip dalam seni pertunjukan kepuasan dan kesan bagi pemain dan penonton merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilewatkan. Sama halnya seperti yang dikatakan M Jazuli (1994), bahwa kepuasan bagi yang menikmatinya tergantung sejauh mana aspek jiwa melibatkan diri didalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmati, sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam dirinya sendiri, seperti merasa memperoleh wawasan baru, pengalaman baru, dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu sehingga bermakna.

Sebagai salah satu kota musik, beragam jenis pertunjukan musik bermunculan di Bandung, salah satunya adalah Konser Orkestra. Namun sayangnya masih banyak mahasiswa yang awam dan kurang mampu mengapresiasi atau menikmati jenis pertunjukan ini. Hal tersebut dikarenakan didalam penyajiannya, musik orkestra bisa dibilang formal. Budaya barat yang mengedepankan akan sikap kedisiplinan, bisa kita lihat ketika kita menyaksikan pertunjukan orkestra. Para penonton musik orkestra menikmati sajian musik dengan posisi duduk. Tidak boleh berbicara atau mengobrol atau hal lainnya yang dapat menimbulkan suara ketika konser sedang berlangsung. Tidak diperkenankan keluar masuk ruangan ketika repertoar sedang dimainkan, mengenakan pakaian yang rapih, sopan, dan santun, membuat *statement* bahwa musik orkestra dipandang sebagai ‘Musik kelas atas’ dan hanya dinikmati oleh kalangan tertentu saja. Berbeda dengan menyaksikan pertunjukan *band* ketika berada disuatu *event* yang tidak ada aturan-aturan, bisa sambil ikut bernyanyi dengan idola. Sehingga hal ini berdampak pada perkembangan musik orkestra di kota Bandung.

Dari fenomena ini nampak adanya permasalahan antara perkembangan musik orkestra dengan tingkat apresiasi mahasiswa awam. Solusi yang dilakukan oleh penyelenggara maupun kelompok orkestra terhadap masalah ini diantaranya dengan membawakan repertoar musik-musik pop yang telah diarransemen dengan gaya orkestra seperti yang dilakukan Anime String Orchestra. Selain itu adapula yang mengarransemen lagu-lagu daerah seperti yang dilakukan oleh Twilite Orchestra. Akan tetapi menurut pengamatan peneliti, contoh solusi seperti yang dilakukan oleh kedua kelompok orkestra tersebut belum mampu menyelesaikan permasalahan secara efektif. Populasi kelompok orkestra dan penggemarnya belum berkembang secara signifikan.

Bandung Philharmonic Orchestra (Baphil) merupakan kelompok Orkestra profesional yang berlokasi di GKI Anugrah Jl.Jendral Sudirman No.193 Bandung Jawa barat, yang didirikan pada tahun 2015. Program kerja Bandung Philharmonic dimulai pada desember 2015 yang di awali dengan diadakannya audisi pemain Bandung Philharmonic, serta menyelenggarakan konser perdananya pada tanggal 18 Januari 2016. Selain program konser, Bandung philharmonic memiliki program lain seperti *educational program, conducting fellowship*, dan *teatime chamber music series*. Misi dari baphil adalah Mengubah masyarakat melalui musik orkestra, dan kolaborasi budaya melalui kegiatan artistik yang berkualitas. Baphil sering menyelenggarakan konser dibeberapa tempat di kota Bandung, seperti di gedung teather tertutup yang berada dikawasan dago, gedung kesenian Sabilulungan di soreang, gedung KAA di jalan Asia Afrika, hingga di *ballrrom Hilton hotel*.

Sebagai group orkestra profesional, manajemen baphil sangat menginginkan informasi apa yang membuat berhasil atau tidak dalam menarik minat penonton untuk menghadapi persaingan dalam lingkungan yang dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa berminat untuk mengikuti Baphil.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana animo mahasiswa terhadap Bandung Philharmonic Orchestra?

**1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana animo mahasiswa terhadap Bandung Philharmonic Orchestra.

**1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat berguna serta menjadi bahan masukan bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan dan pengalaman penulis tentang bagaimana pendapat mahasiswa tentang orkestra.

1. Bagi Bandung Philharmonic Orchestra

Diharapkan dapat memberi masukan atau informasi tentang bagaimana penerimaan mahasiswa terhadap musik orkestra.

1. Bagi Akademisi

Sebagai salah satu informasi dan bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

**1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan Bab yang akan dibuat dalam penelitian secara jelas dan terarah yaitu sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi informasi, istilah, dan teori dari para ahli baik bersumber dari buku, jurnal, atau sumber kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, baik penjelasan tentang metode yang dipakai, teknik dan instrument.

**BAB IV DATA & PEMBAHASAN**

Bab ini berisi data-data yang diperoleh selama penelitian, dari pengumpulan data yang diambil melalui wawancara, catatan-catatan dan rekaman, yang kemudian diuraikan, lalu dianalisis pada sub bab pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada perumusan masalah dan juga saran peneliti atas kesimpulan yang didapat.